

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:13) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektivitas dalam penelitian.

Bentuk penelitian adalah deskriptif korelasional yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran fenomena yang diamati dengan lebih mendetail, misalnya disertai data numerik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel.

Menurut Sugiyono (2010:115). Dalam hal ini penelitian akan dilaksanakan digunakan prosedur deskriptif inferensial dengan membedakan variabel kedalam variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Dimana untuk variabel bebas adalah motivasi berprestasi, sikap guru dan mutu pendidikan, sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional, peneliti menggambarkan fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yakni yang ada di MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014. Untuk seterusnya fakta berikut diolah dan dianalisis untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat kemudian menggunakan korelasi dan regresi. Data yang didapat akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.

Menurut Sugiyono (2010;117). Populasi dalam penelitian ini adalah guru - guru MAN 1 Model Bandar Lampung. Semuanya berjumlah 87 orang, dari populasi tersebut akan diambil 72 orang sebagai sampel penelitian. Jumlah tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus: *Slovin* (dalam Riduwan, 2005:65) pada taraf signifikan 5 %.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Taraf signifikansi

Penentuan jumlah sampel digunakan teknik *random sampling*, yaitu penarikan sampel secara acak atas populasi dengan menggunakan rumus diatas di peroleh jumlah sampel pada MAN 1Model Bandar Lampung adalah :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{87}{87 \cdot (5\%)^2 + 1}$$

$$n = 72 \text{ Orang Guru}$$

Tabel 3.1 : Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
1	MAN 1 Model Bandar Lampung	87 Orang	72 Orang

Sumber : Hasil observasi dan perhitungan peneliti (2013)

Langkah-langkah pengambilan sampel penelitian adalah : menetapkan seluruh populasi dari guru MAN I Model Bandar Lampung, dari tiap-tiap guru yang akandiambil sebagai sampel dengan membuat daftar nama-namaguru sebanyak populasi yang berjumlah 87 orang guru kemudian dikocok sampai mendapatkan jumlah sampel yang sudah ditentukan memilih sampaijumlah 72 orang guru.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian menurut Arikunto (2006;96). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian meliputi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : Motivasi Berprestasi (X_1),

Sikap Guru (X_2), Mutu Pendidikan (X_3).

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*Dependent Variable*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah variabel Kinerja Guru.

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini ada 4 variabel masing-masing 3 variabel bebas dan satu variabel terikat. Masing-masing akan dijelaskan :

3.4.1 Variabel Motivasi Berprestasi (X_1)

3.4.1.1 Definisi Konseptual Variabel Motivasi Berprestasi Guru

Motivasi berprestasi guru merupakan konsep personal yang *inheren* yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan atau mengarahkan dan mendorong seorang guru untuk melakukan tindakan dan mengatasi segala tantangan juga hambatan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan .

3.4.1.2 Definisi Operasional Variabel Motivasi Berprestasi Guru

Motivasi berprestasi guru adalah total skor yang diperoleh dari jawaban responden yang merupakan skor penilaian guru terhadap unsur-unsur yang dapat mendorong

guru untuk melakukan tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Menurut Mc.Celland dalam B.Uno (2009:47) memberi ciri-ciri pada individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi : suka berkerja yang berkaitan dengan prestasi, suka mengambil resiko yang sederhana, suka berkerja dan bertanggungjawab bagi keberhasilan kerjanya, suka mendapatkan kemudahan kerja, lebih mementingkan masa depan dari masa sekarang, tabah menemui kegagalan. Motivasi berprestasi bukan suatu yang boleh diwarisi, disebabkan oleh situasi sekitarnya.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi guru adalah mengarahkan dan mendorong seorang guru untuk melakukan tindakan dan mengatasi segala tantangan juga hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Indikator –indikator untuk mengukur motivasi berprestasi guru adalah sebagai berikut : keinginan untuk memperoleh kebanggaan, keinginan untuk memberi sumbangan yang berguna, keinginan prestasi yang lebih tinggi, keinginan untuk memperhatikan pada masa yang akan datang, keinginan untuk mengambil resiko, keinginan untuk bertanggung jawab.

Masing-masing indikator motivasi berprestasi diukur dengan angket menggunakan skala *Likert* menurut Sugiyono (2009:86) dapat digunakan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena tertentu. dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Dari variabel motivasi berprestasi disediakan 20 butir soal, sehingga nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100.

3.4.2 Variabel Sikap guru (X_2)

3.4.2.1 Definisi Konseptual Variabel Sikap Guru

Sikap guru adalah suatu kecenderungan seorang guru dalam merespon suka atau tidak suka terhadap pekerjaannya, yang akhirnya diungkapkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang berkenaan dengan propesinya. Respon dan perilaku seorang guru terhadap pekerjaannya dapat diungkapkan dalam bentuk persepsi dan kepuasan guru terhadap pekerjaannya maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan.

Menurut Webster's dalam Supriyadi (1998:113) bahwa, disiplin adalah sikap yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan yang berlaku. Disiplin merupakan suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan bersama yang teratur, tertib, yang merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perkembangan. Disiplin tidak akan timbul dengan sendirinya. Disiplin harus dididik dan ditanamkan sejak dini.

3.4.2.2 Definisi Operasional Variabel Sikap Guru

Sikap guru adalah total skor yang diperoleh dari jawaban responden yang merupakan skor penilaian guru terhadap unsur-unsur sikap mental yang mengandung kerelaan hati untuk memenuhi semua ketentuan tata tertib dan norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.

Variabel sikap guru diantaranya adalah mengukur sikap bukan suatu hal yang mudah sebab sikap adalah kecenderungan, pandangan pendapat, atau pendirian seseorang untuk meneliti suatu objek atau persoalan dan bertindak sesuai dengan penilaiannya, dengan menyadari perasaan positif dan negatif dalam menghadapi

suatu objek. Dalam penelitian sikap, tergantung pada kepekaan dan kecermatan pengukurannya. Perlu diperhatikan metode yang berhubungan dengan pengukuran sikap, bagaimana instrumen itu dapat dikembangkan dan digunakan untuk mengukur sikap.

Sedangkan metode pengukuran sikap yang dianggap dapat diandalkan dan dapat memberi penafsiran terhadap sikap manusia adalah pengukuran melalui skala sikap (attitude scale) menurut pendapat Azwar (1988: 55).

Berdasarkan uraian diatas, sikap seorang guru terhadap pekerjaannya yang profesional dapat dilihat berdasarkan indikator : sikap terhadap peraturan perundang-undangan, sikap terhadap organisasi profesi, sikap terhadap teman sejawat, sikap terhadap anak didik, sikap terhadap tempat kerja, sikap terhadap pemimpin, sikap terhadap pekerjaan. .

Masing-masing indikator sikap guru diukur individu dengan angket skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dari variabel sikap guru disediakan 20 butir soal, sehingga nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100.

3.4.3 Variabel Mutu Pendidikan (X_3)

3.4.3.1 Definisi Konseptual Variabel Mutu Pendidikan

Menurut Edward Sallis (2006:39) untuk meningkatkan mutu adalah melalui manajemen mutu total. Bahwa total quality manajemen dalam pendidikan adalah filosofi perbaikan terus menerus dimana lembaga pendidikan menyediakan seperangkat sarana atau alat untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan

keinginan dan harapan pelanggan saat ini dan dimasa mendatang.

Berdasarkan konsep ini menekankan pentingnya menerapkan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) peserta didik menguasai semua materi pelajaran secara utuh dan bertahap sebelum melanjutkan pembelajaran pada topik-topik atau pokok bahasan pembelajaran yang lain sebagai persyaratan khusus dan dasar yang kuat untuk mempelajari tahapan pembelajaran berikutnya yang lebih luas dan mendalam (Depdiknas 2000:26). Dimana mutu pendidikan ada peningkatan jika guru menunjukkan kinerja yang optimal sesuai dengan tugas profesionalnya.

3.4.3.2 Definisi Operasional Variabel Mutu Pendidikan

Faktor yang sangat penting dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan adalah sumber daya manusia memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai dalam kurun waktu dengan menentukan target mutu untuk tahun berikutnya, Indikator –indikator untuk mengukur peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut : (1) Kreatifitas siswa, (2) Nilai, (3) Output, (4) Kemampuan mengajar, (5) Kompetensi akademik,(6) Motivasi dalam belajar, (7) Melakukan pengembangan kurikulum, (8) Memperbaiki proses belajar di kelas dan di luar kelas, (9) Melakukan perbaikan berkesinambungan dalam berbagai aspek pendidikan.

pencapaian indikator menurut Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (2007:12) kinerja kunci tambahannya yaitu bahwa Semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK, Guru mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan mampu mengampu pembelajaran berbahasa inggris, Minimal

10% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMA/SMK/MA/MAK. Dari pernyataan diatas bahwa peningkatan mutu pendidikan difokuskan pada penilaian aspek kinerja personil sekolah dan prestasi peserta didik dan masyarakat.

Masing-masing Indikator mutu pendidikan diukur individu dengan angket skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban , yaitu :

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dari variabel mutu pendidikan disediakan 20 butir soal, sehingga nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100.

3.4.4 Variabel Kinerja Guru (Y)

3.4.4.1 Definisi Konseptual Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru adalah merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain juga sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja dan juga hasil kerja dan sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan.

3.4.4.2 Definisi Operasional Variabel Kinerja Guru

Kinerja Guru adalah total skor yang diperoleh dari hasil penilaian guru sendiri tentang hasil yang telah dicapai guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru.

Georgia departemen of education telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian di modifikasi oleh Depdiknas menjadi alat penilaian kemampuan guru (APKG) berupa kompetensi, indikator dan PK kinerja guru yang meliputi : 1) kompetensi pedagogik terdiri 7 aspek, 2) kompetensi kepribadian terdiri dari 3 aspek, 3) kompetensi sosial terdiri dari 2 aspek, 4) kompetensi profesional terdiri dari 2 aspek (Depdiknas, 2011 :43) dari uraian diatas maka indikator kinerja guru dijabarkan sbb:

1. Kompetensi pedagogik (menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, memberikan komunikasi dengan peserta didik, melaksanakan penilaian dan evaluasi).
2. Kompetensi kepribadian (bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, menerapkan etos kerja- tanggung jawab yang tinggi-rasa bangga menjadi guru).
3. Kompetensi sosial (bersikap inklusif-bertindak obyektif serta tidak diskriminatif sosial, adanya komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat).
4. Kompetensi profesional (melakukan penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir ilmu yang mendukung mapel yang diampu, mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif).

Berdasarkan masing –masing indikator kinerja guru dari APKG diukur dengan test menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban, yaitu : Sangat Setuju

(SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dari variabel kinerja guru disediakan 28 butir soal, sehingga nilai terendah 28 dan nilai tertinggi 140.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat pengukur yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, data yang dikumpulkan berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti.

3.5.1 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di lokasi penelitian. Salah satu risalah resmi adalah mengetahui data jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bandar Lampung, mengetahui jenjang pendidikan terakhir tiap-tiap guru yang PNS dan guru honor yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bandar Lampung, serta mengambil gambar Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bandar Lampung.

3.5.2 Teknik Angket

Pengumpulan data dengan teknik angket didasarkan dengan alasan bahwa responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan –pertanyaan,

setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dalam waktu yang cepat. Dalam hal ini data dikumpulkan berupa jawaban tertulis dari beberapa responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan didalam angket tersebut. Indikator-indikatornya merupakan penjabaran dari variabel motivasi berprestasi, sikap guru, mutu pendidikan dan kinerja guru. Penelitian untuk angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban.

Menurut pendapat Sugiyono (2006;86), skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena tertentu. Jadi dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi berprestasi, sikap guru, mutu pendidikan dan kinerja guru MAN 1 Model Bandar Lampung.

3.5.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 : Kisi-kisi Instrumen

Variabel penelitian	Indikator	No. Butir	Jumlah
Variabel motivasi berprestasi (X_1)	1. Keinginan untuk memperoleh kebanggaan	1,2,3,4	4
	2. Keinginan untuk memberi sumbangan yang berguna	5,6,7,8	4
	3. Keinginan prestasi yang lebih tinggi	9,10,11,12	4
	4. Keinginan untuk mengambil resiko	13,14,15,16	4
	5. Keinginan untuk bertanggung jawab	17,18,19,20	4
	Jumlah		20

Variabel Sikap Guru (X ₂)	1.Sikap terhadap peraturan perundang-undangan	1,2,3	3
	2.Sikap terhadap organisasi profesi	4,5,6	3
	3.Sikap terhadap teman sejawat	7,8,9	3
	4.Sikap terhadap anak didik	10,11,12	3
	5.Sikap terhadap tempat kerja	13,14,15	3
	6.Sikap terhadap pemimpin	16,17,18	3
	7.Sikap terhadap pekerjaan	19,20	2
	Jumlah		20
Variabel Mutu Pendidikan (X ₃)	1.Kreatifitas siswa	1,2	2
	2.Nilai	3,4	2
	3. Output	5,6	2
	4.Kemampuan mengajar	7,8	2
	5.Kompetensi akademik	9,10	2
	6.Motivasi dalam belajar	11,12	2
	7.Melakukan pengembangan kurikulum	13,14	2
	8.Memperbaiki proses belajar dikelas dan diluar kelas	15,16,17	3
	9.Melakukan perbaikan berkesinambungan dalam berbagai aspek pendidikan	18,19,20	3
	Jumlah		20
Variabel Kinerja Guru (Y)	1. Mengenal karakteritik peserta didik	1,2	2
	2. Mengusai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3,4	2
	3. Mengembangkan kurikulum	5,6	2
	4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik	7,8	2
	5. Mengembangkan potensi peserta didik	9,10	2
	6. Memberikan komunikasi dengan peserta didik	11,12	2
	7. Melaksanakan penilaian dan evaluasi		
	8. Bertindak sesuai dengan norma agama,hukum, sosial dan kebudayaan nasional	13,14 15,16	2 2
	9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	17,18	2
	10. Menerapkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	19,20	2
	11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif sosial	21,22	2
	12. Adanya komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat	23,24	2
	13. Melakukan penguasaan materi		

	struktur konsep dan pola pikir ilmu yang mendukung mapel yang diampu	25,26	2
	14. Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif	27,28	2
	Jumlah		28

Sebelum instrumen/kuesioner dipergunakan dalam penelitian maka perlu uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar sah dan reliabel. Maksud sah (valid) adalah untuk melihat apakah alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak di ukur. Sedangkan reliabel untuk melihat apakah suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda.

3.5.3.1 Uji Validitas

Setelah data hasil coba terkumpul, data tersebut dianalisis agar dapat membedakan butir-butir yang memenuhi syarat untuk dipilih menjadi instrumen yang sesungguhnya. Dengan menggunakan rumus untuk pengolahan, pengujian atau analisis data dan untuk tingkat validitas dibuktikan dengan alat bantu program SPSS 16 dan Excel (*Computerized*). Jika butir yang dinyatakan gugur, tidak mempengaruhi keterwakilan butir untuk setiap indikator untuk masing-masing variabel, maka butir yang gugur dikeluarkan dari instrumen karena butir yang sah dianggap sudah cukup memadai untuk menjaring data yang diperlukan. Untuk menghitung validitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan rumus: Korelasi Pearson Product Moment. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Tabel 3.3 : Daftar Interpretasi Nilai r (validitas instrumen)

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2	Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
3	Antara 0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
4	Antara 0,200 – 0,399	Rendah
5	Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Slovin (1963 : 279)

3.5.3.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada motivasi berprestasi dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan secara lengkap validitas instrumen motivasi berprestasi (X_1) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.4 : Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi (X_1)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,836	0,444	Valid	11	0,649	0,444	Valid
2	0,565	0,444	Valid	12	0,595	0,444	Valid
3	0,651	0,444	Valid	13	0,622	0,444	Valid
4	0,906	0,444	Valid	14	0,739	0,444	Valid
5	0,668	0,444	Valid	15	0,813	0,444	Valid
6	0,906	0,444	Valid	16	0,554	0,444	Valid
7	0,906	0,444	Valid	17	0,540	0,444	Valid
8	0,836	0,444	Valid	18	0,524	0,444	Valid
9	0,823	0,444	Valid	19	0,836	0,444	Valid
10	0,673	0,444	Valid	20	0,906	0,444	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen

Sesuai dengan perhitungan pada Tabel 3.4 dari 20 butir pertanyaan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

3.5.3.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Guru

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada sikap guru dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan secara lengkap validitas instrumen sikap guru (X_2) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.5 : Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Sikap Guru (X_2)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,780	0,444	Valid	11	0,715	0,444	Valid
2	0,711	0,444	Valid	12	0,585	0,444	Valid
3	0,711	0,444	Valid	13	0,560	0,444	Valid
4	0,904	0,444	Valid	14	0,809	0,444	Valid
5	0,553	0,444	Valid	15	0,809	0,444	Valid
6	0,904	0,444	Valid	16	0,557	0,444	Valid
7	0,715	0,444	Valid	17	0,904	0,444	Valid
8	0,904	0,444	Valid	18	0,527	0,444	Valid
9	0,818	0,444	Valid	19	0,780	0,444	Valid
10	0,666	0,444	Valid	20	0,711	0,444	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen

Sesuai dengan perhitungan pada Tabel 3.5 dari 20 butir pertanyaan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

3.5.3.1.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Mutu Pendidikan

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada mutu pendidikan dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak valid. Hasil

perhitungan secara lengkap validitas mutu pendidikan (X_3) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.6 : Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Mutu Pendidikan (X_3)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,511	0,444	Valid	11	0,617	0,444	Valid
2	0,590	0,444	Valid	12	0,582	0,444	Valid
3	0,600	0,444	Valid	13	0,753	0,444	Valid
4	0,890	0,444	Valid	14	0,766	0,444	Valid
5	0,858	0,444	Valid	15	0,675	0,444	Valid
6	0,840	0,444	Valid	16	0,890	0,444	Valid
7	0,649	0,444	Valid	17	0,680	0,444	Valid
8	0,858	0,444	Valid	18	0,600	0,444	Valid
9	0,840	0,444	Valid	19	0,858	0,444	Valid
10	0,858	0,444	Valid	20	0,890	0,444	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen

Sesuai dengan perhitungan pada Tabel 3.6 dari 20 butir pertanyaan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

3.5.3.1.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada kinerja guru dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid dan jika sebaliknya dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan secara lengkap validitas kinerja guru (Y) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.7 : Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Kinerja Guru (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,507	0,444	Valid	15	0,690	0,444	Valid
2	0,574	0,444	Valid	16	0,899	0,444	Valid
3	0,583	0,444	Valid	17	0,687	0,444	Valid
4	0,899	0,444	Valid	18	0,583	0,444	Valid
5	0,870	0,444	Valid	19	0,870	0,444	Valid
6	0,841	0,444	Valid	20	0,899	0,444	Valid
7	0,619	0,444	Valid	21	0,758	0,444	Valid
8	0,870	0,444	Valid	22	0,779	0,444	Valid
9	0,841	0,444	Valid	23	0,690	0,444	Valid
10	0,870	0,444	Valid	24	0,899	0,444	Valid
11	0,592	0,444	Valid	25	0,687	0,444	Valid
12	0,558	0,444	Valid	26	0,583	0,444	Valid
13	0,758	0,444	Valid	27	0,870	0,444	Valid
14	0,779	0,444	Valid	28	0,899	0,444	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen

Sesuai dengan perhitungan pada Tabel 3.7 dari 28 butir pertanyaan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas adalah menguji tingkat konsistensi instrumen itu sendiri dengan menganalisis menggunakan bantuan sarana komputer program SPSS 16.

berikut :

3.5.3.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi

Perhitungan reliabilitas instrumen untuk motivasi berprestasi (X_1) dilakukan pada 20 butir pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien reliabilitas instrumen motivasi berprestasi (X_1) sebesar 0,954. Untuk r tabel sebesar 0,4438 pada signifikansi 0,05.

Reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *conbrach's alpha* masing item di atas 0,4438 atau secara keseluruhan instrumentpun dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* = 0.954 dan jika sudah mendekati indeks 1 (satu), maka semakin mendekati indeks 1, tingkat reliabel semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dari motivasi berprestasi (X_1) tinggi.

Tabel 3.8 Statistika Reliabilitas Motivasi Berprestasi (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	20

3.5.3.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Sikap Guru

Perhitungan reliabilitas instrumen untuk sikap guru (X_2) dilakukan pada 20 butir pernyataan. Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 16. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sikap guru (X_2) sebesar 0,951. Untuk r tabel sebesar 0,4438 pada signifikansi 0,05. Reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *conbrach's alpha* item di atas 0,4438 atau secara keseluruhan instrumenpun dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* = 0,951 dan jika sudah mendekati indeks 1, maka semakin mendekati indeks 1, tingkat reliabel semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dari sikap guru (X_2) tinggi.

Tabel 3.9 Statistika Reliabilitas Sikap Guru (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	20

3.5.3.2.3 Hasil Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan

Perhitungan reliabilitas instrumen untuk mutu pendidikan (X_3) dilakukan pada 20 butir pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien reliabilitas instrumen mutu pendidikan (X_3) sebesar 0,957. Didapat r tabel sebesar 0,4438 pada signifikansi 0,05.

Reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* item di atas 0,4438 atau secara keseluruhan instrumenpun dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha = 0,957 dan jika sudah mendekati indek 1, maka semakin mendekati indeks 1, tingkat reliabel semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dari mutu pendidikan (X_3) tinggi

Tabel 3.10 Statistika Reliabilitas Mutu Pendidikan (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	20

3.5.3.2.3 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru

Perhitungan reliabilitas instrumen untuk kinerja guru (Y) dilakukan pada 20 butir pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kinerja guru (Y) sebesar 0,971. Didapat r tabel sebesar 0,4438 pada signifikansi 0,05.

Reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *conbrach's alpha* item di atas 0,4438 atau secara keseluruhan instrumenpun dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha = 0,971 dan jika sudah mendekati indek 1, maka semakin mendekati indeks 1, tingkat reliabel semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dari kinerja guru (Y) tinggi.

Tabel 3.11 Statistika Reliabilitas Kinerja Guru (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.971	28

3.6 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Teknik Analisis Data

Analisis ini untuk menguji kebenaran hipotesis. Dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda. Sebelum dianalisis data dilakukan deskripsi terlebih dahulu, data penelitian terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat dalam bentuk tabel data, distribusi frekuensi dan histogram.

3.6.2 Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini syarat yang harus dipenuhi agar analisis data penelitian dapat dilakukan dengan baik.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada variabel motivasi berprestasi (X_1), sikap guru (X_2), mutu pendidikan (X_3) dan kinerja guru (Y) bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat di generalisasi pada populasinya.

Pada penelitian ini dapat digunakan uji kolmogrov-smirnov, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan $> 0,05$ berarti berdistribusi normal.

H_0 : Data berasal dari sampel tidak berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari sampel berdistribusi normal

Kriteria Uji : tolak H_0 jika nilai sig $> 0,05$ dan terima H_0 untuk selainnya.

Tabel 3.12 Uji Normalitas Variabel X (Motivasi berprestasi, Sikap guru dan Mutu pendidikan) dan Y (Kinerja guru)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Motivasi Berprestasi	Sikap Guru	Mutu Pendidikan	Kinerja Guru
N		72	72	72	72
Normal Parameters ^a	Mean	81.21	81.15	81.07	112.15
	Std. Deviation	11.629	11.054	10.805	16.267
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.150	.133	.115	.140
	Positive	.087	.100	.105	.113
	Negative	-.150	-.133	-.115	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.274	1.128	.977	1.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078	.157	.295	.117

a. Test distribution is Normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer yaitu *SPSS 16.00* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogorov-Smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5 % (0.05). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

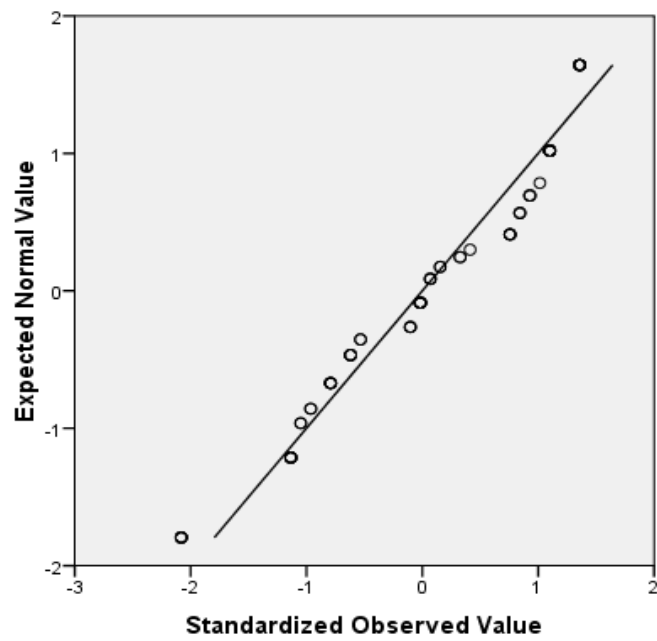
Tabel 3.13 Hasil Uji Normalitas

No	Nama Variabel	Asym. Sig (p-value)	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
1.	Motivasi Berprestasi	0.078	$P > 0.05$	Normal
2.	Sikap Guru	0.157	$P > 0.05$	Normal
3.	Mutu Pendidikan	0.295	$P > 0.05$	Normal
4.	Kinerja Guru	0.117	$P > 0.05$	Normal

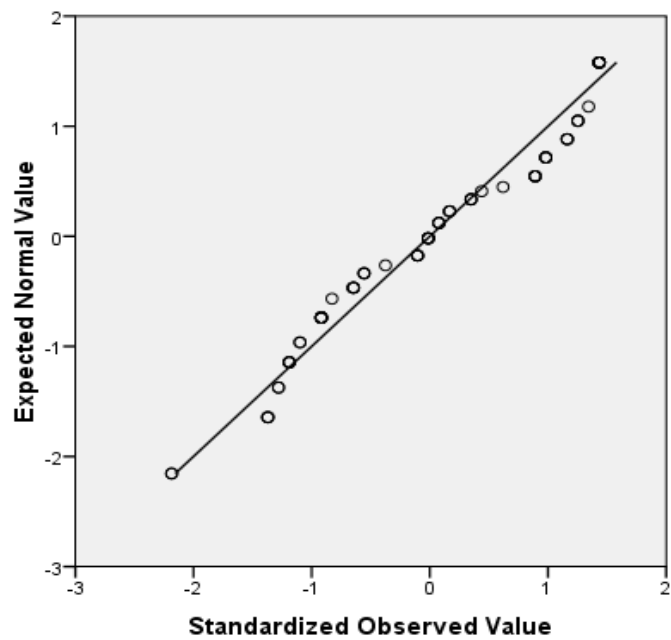
Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi variabel motivasi berprestasi (X1) 0,078, sikap guru (X2) 0,157, mutu pendidikan (X3) 0,295 dan kinerja guru (Y) 0,117 lebih besar dari *alpha* (0.05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Kurva Normalitas Data

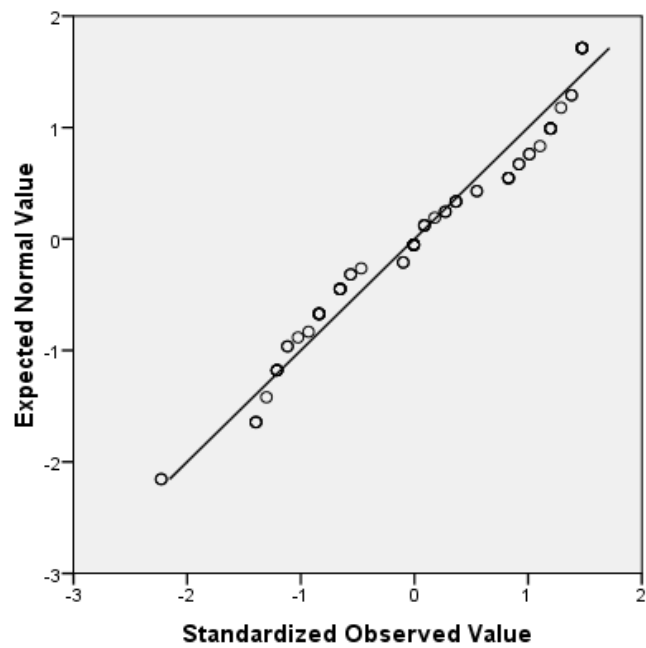
Normal Q-Q Plot of Motivasi Berprestasi



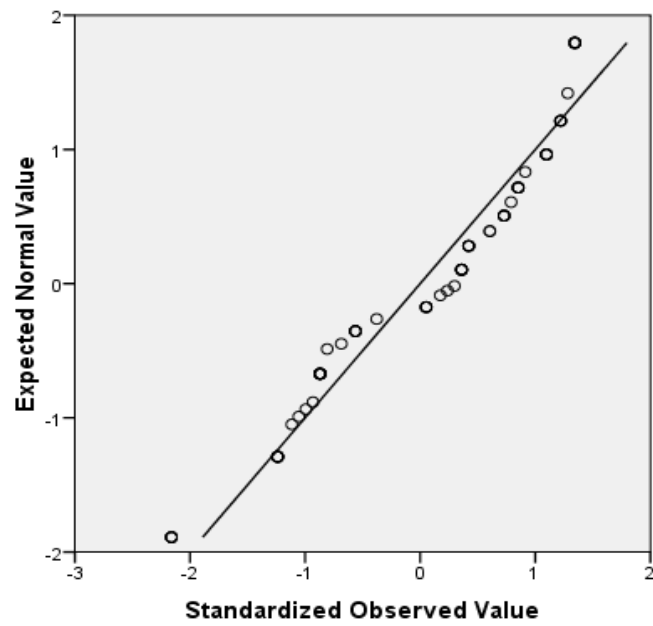
Normal Q-Q Plot of Sikap Guru



Normal Q-Q Plot of Mutu Pendidikan



Normal Q-Q Plot of Kinerja Guru



3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji yang harus dipenuhi untuk analisis regresi adalah uji linearitas, bertujuan untuk memastikan hubungan antara ubahan bebas dan ubahan terikat bersifat linier, kuadratik atau dalam derajat yang lebih tinggi lagi. Pedoman untuk melihat kelinieritas ini adalah menggunakan scatterplot, jika data tersebar dari arah kiri bawah ke kanan atas membentuk garis lurus berarti regresinya adalah linier.

Pengujian linieritas persamaan regresi dilakukan dengan melihat nilai *Deviation from linierity* pada tabel Anova. Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Model persamaan regresi tidak linier

H_1 : Model persamaan regresi linier

Dengan kriteria uji : tolak H_0 jika nilai sig dari *Deviation from linierity* pada tabel Anova $> 0,05$, dalam hal lain H_0 diterima.

UJI REGRESI LINEAR VARIABEL X_1 (MOTIVASI BERPRESTASI) DAN Y (KINERJA GURU)

1. Deskriptif Statistik

Statistics			
		Motivasi Berprestasi	Kinerja Guru
N	Valid	72	72
	Missing	0	0
Mean		81.21	112.15
Median		81.00	117.50
Mode		94	98
Std. Deviation		11.629	16.267

Dari output tersebut dapat dilihat rata-rata Kinerja Guru dari 72 responden adalah 112,15 dengan standar deviasi 16,267 sedangkan rata-rata Motivasi Berprestasi adalah 81,21 dengan standar deviasi 11,629.

2. Model Sisaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.375	12.857

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi

Pada tabel diatas angka *R Square* adalah 0,384 yaitu hasil kuadrat dari koefisien korelasi. *Standar Error of the Estimate* adalah 12,587 perhatikan pada analisis deskriptif statistik bahwa standar deviasi nilai kinerja guru adalah 16,67 yang jauh lebih besar dari dari *standar error*, oleh karena lebih kecil dari pada standar deviasi nilai kinerja guru maka model regresi bagus dalam bertindak sebagai prediktor nilai kinerja guru

3. Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7215.687	1	7215.687	43.650	.000 ^a
	Residual	11571.633	70	165.309		
	Total	18787.319	71			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.755	10.763		3.880	.000
	Motivasi Berprestasi	.867	.131	.620	6.607	.000

a. Dependent Variable:
Kinerja Guru

Hipotesis

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru.”

Ho : Tidak terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru.

Ha : Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru.

Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Rangkuman hasil regresi X_1 -Y

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r	r square	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X_1 -Y	.620 ^a	.384	0,232	6,607	2,000	0,867	41,755	Adanya hubungan yang positif

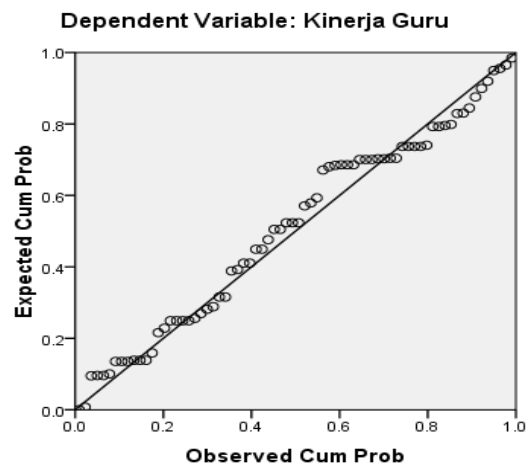
Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru adanya hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat harga r_{hitung} (0,620) yang lebih besar dari pada r_{table} (0,232). Cara lain yaitu dengan melihat harga t, dimana t_{hitung} (6,607) lebih besar dari pada harga t_{table} (2,000) , sehingga H_1 di terima yaitu “ Terdapat Hubungan yang positif antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,384 yang berarti 38,4% perubahan pada variabel kinerja guru (Y) dapat diterangkan oleh motivasi berprestasi (X_1).

Persamaan garis regresi pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru dapat dinyatakan dengan $Y = 0.867 X_1 + 41,755$. Persamaan tersebut menunjukan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0.867 yang berarti apabila motivasi berprestasi (X_1) meningkat 1 poin maka kinerja guru (Y) akan meningkat 0.867 poin.

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru sudah mendukung teori yang ada.

2. Kelinieran

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak sekitar garis lurus, terlihat bahwa sebaran data pada gambar diatas tersebar hampir semua pada sumbu normal, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan normalitas dapat dipenuhi.

UJI REGRESI LINEAR ANTARA SIKAP GURU (X2) DAN KINERJA GURU (Y)

1. Deskriptif Statistik

Statistics		
	Kinerja Guru	Sikap Guru
N Valid	72	72
Missing	0	0
Mean	112.15	81.15
Median	117.50	81.00
Mode	98	97
Std. Deviation	16.267	11.054

Dari output tersebut dapat dilihat rata-rata sikap guru dari 72 responden adalah 112,15 dengan standar deviasi 16,267 sedangkan rata-rata sikap guru adalah 81,15 dengan standar deviasi 11,054.

2. Model Sisaan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	.066	.052	15.834

a. Predictors: (Constant), Sikap Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada tabel diatas angka *R Square* adalah 0,66 yaitu hasil kuadrat dari koefisien korelasi. *Standar Error of the Estimate* adalah 15,834 perhatikan pada analisis deskriptif statistik bahwa standar deviasi nilai kinerja guru adalah 16,67 yang jauh lebih besar dari *standar error*, oleh karena lebih kecil dari pada standar

deviasi nilai kinerja guru maka model regresi bagus dalam bertindak sebagai prediktor nilai kinerja guru.

3.Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1236.579	1	1236.579	4.932	.030 ^a
	Residual	17550.740	70	250.725		
	Total	18787.319	71			

a. Predictors: (Constant), Sikap Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada tabel diatas angka R Square adalah 0,620 yaitu hasil kuadrat dari koefisien korelasi. Standar *Error of the Estimate* adalah 15,834 perhatikan pada analisis deskriptif statistik bahwa standar deviasi nilai kinerja guru adalah 16,267 yang jauh lebih besar dari dari *standar error*, oleh karena lebih kecil dari pada standar deviasi nilai kinerja guru maka model regresi bagus dalam bertindak sebagai prediktor nilai kinerja guru.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81.514	13.922		5.855	.000
Sikap Guru	.378	.170	.257	2.221	.030

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hipotesis

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif antara sikap guru dengan kinerja guru.”

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara sikap guru dengan kinerja guru.

H_1 : Terdapat hubungan positif antara sikap guru dengan kinerja guru.

Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Rangkuman hasil regresi X_2 -Y

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r	r square	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X_2 -Y	0,257 ^a	0,066	0,232	2,221	2,000	0,378	81,514	Adanya hubungan yang positif

Dari data perhitungan di atas menunjukkan bahwa antara sikap guru terhadap kinerja guru adanya hubungan yang positif antara sikap guru dengan kinerja guru,

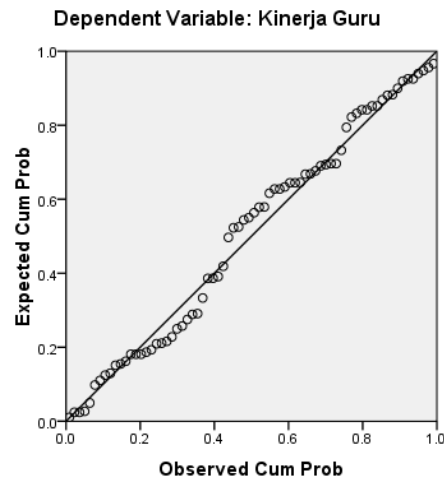
hal tersebut ditunjukkan dengan melihat harga r_{hitung} (0,257) yang lebih besar dari pada r_{table} (0,232).

Cara lain yaitu dengan melihat harga t , dimana t_{hitung} (2,221) lebih besar dari pada harga t_{table} (2,000) , sehingga H_1 di terima yaitu “ Terdapat Hubungan yang positif antara sikap guru terhadap kinerja guru. Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,066 yang berarti 6,6 % perubahan pada variabel kinerja guru (Y) dapat diterangkan oleh sikap guru (X_2).

Persamaan garis regresi pengaruh sikap guru terhadap kinerja guru dapat dinyatakan dengan $Y = 0,378 X_2 + 81,514$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0.378 yang berarti apabila sikap guru (X_2) meningkat 1 poin maka kinerja guru (Y) akan meningkat 0.378 poin. Dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa dalam penelitian mengenai adanya hubungan yang positif antara sikap guru dengan kinerja guru sudah mendukung teori yang ada.

2. Kelinearian

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak sekitar garis lurus, terlihat bahwa sebaran data pada gambar diatas tersebar hampir semua pada sumbu normal, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan normalitas dapat dipenuhi

UJI REGRESI LINEAR ANTARA MUTU PENDIDIKAN (X3) DAN KINERJA GURU (Y)

1. Deskriptif Statistik

Statistics			
		Kinerja Guru	Mutu Pendidikan
N	Valid	72	72
	Missing	0	0
Mean		112.15	81.07
Median		117.50	81.00
Mode		98	81
Std. Deviation		16.267	10.805

Dari output tersebut dapat dilihat rata-rata mutu pendidikan dari 72 responden adalah 81,07 dengan standar deviasi 10,805 sedangkan kinerja guru adalah 112,15 dengan standar deviasi 16,267.

2. Model sisaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 ^a	.065	.052	15.842

a. Predictors: (Constant),
Mutu Pendidikan

Pada tabel diatas angka R Square adalah 0,65 yaitu hasil kuadrat dari koefisien korelasi. *Standar Error of the Estimate* adalah 15,842 perhatikan pada analisis

deskriptif statistik bahwa standar deviasi nilai kinerja guru adalah 16,267 yang jauh lebih besar dari dari *standar error*, oleh karena lebih kecil dari pada standar deviasi nilai kinerja guru maka model regresi bagus dalam bertindak sebagai prediktor nilai kinerja guru.

3. Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1219.443	1	1219.443	4.859	.031 ^a
	Residual	17567.876	70	250.970		
	Total	18787.319	71			

a. Predictors: (Constant), Mutu Pendidikan

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.057	14.230		5.696	.000
	Mutu Pendidikan	.384	.174	.255	2.204	.031

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hipotesis

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif antara mutu pendidikan dengan kinerja guru.”

H₀ : Tidak terdapat hubungan positif antara mutu pendidikan dengan kinerja guru.

H₁ : Terdapat hubungan positif antara mutu pendidikan dengan kinerja guru.

Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Rangkuman hasil regresi X_3 -Y

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r	r square	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X_3 -Y	0,255 ^a	0,065	0,232	2,204	2,000	0,384	81,057	Adanya hubungan yang positif

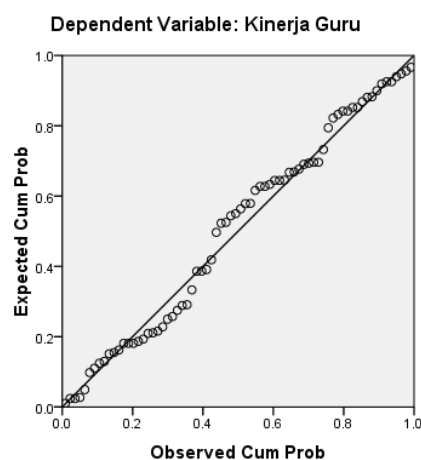
Dari data perhitungan di atas menunjukkan bahwa antara mutu pendidikan terhadap kinerja guru adanya hubungan yang positif antara mutu pendidikan dengan kinerja guru, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat harga r_{hitung} (0,255) yang lebih besar dari pada r_{tabel} (0,232). Cara lain yaitu dengan melihat harga t, dimana t_{hitung} (2,204) lebih besar dari pada harga t_{tabel} (2,000) , sehingga H_1 di terima yaitu “ Terdapat Hubungan yang positif antara mutu pendidikan terhadap kinerja guru. Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,065 yang berarti 6,5 % perubahan pada variabel kinerja guru (Y) dapat diterangkan oleh mutu pendidikan (X_3).

Persamaan garis regresi pengaruh mutu pendidikan terhadap kinerja guru dapat dinyatakan dengan $Y = 0,384 X_3 + 81,057$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_3 sebesar 0,384 yang berarti apabila mutu pendidikan (X_3) meningkat 1 poin maka kinerja guru (Y) akan meningkat 0,384 poin. Dari hasil uji

hipotesis ini menunjukkan bahwa dalam penelitian mengenai adanya hubungan yang positif antara mutu pendidikan dengan kinerja guru sudah mendukung teori yang ada.

2. Kelinieran

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak sekitar garis lurus, terlihat bahwa sebaran data pada gambar diatas tersebar hampir semua pada sumbu normal, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan normalitas dapat dipenuhi.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hubungan variabel bebas variabel motivasi berprestasi (X_1), sikap guru (X_2), mutu pendidikan (X_3) dengan variabel terikat kinerja guru (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama. Mengetahui apakah variabel bebas X mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung

nilai uji statistik F, besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (R^2). Sedangkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan berdasarkan hasil uji statistik t menurut Purwanto (2007: 193-194). Untuk perhitungan nilai uji statistik F dan nilai statistik t dalam penelitian ini menggunakan jasa program komputer SPSS 16.

3.6.4. Korelasi Pearson Product Moment adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel
 X = Skor variabel bebas
 Y = Skor variabel terikat

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara X dan Y

H_1 = Terdapat hubungan antara X dan Y

Untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak, diuji dengan menggunakan uji t dengan rumus :

a. Melakukan uji signifikansi korelasi

Jika $t > t_{tabel}$; Hipotesis alternatif diterima

Jika $t < t_{tabel}$; Hipotesis alternatif ditolak

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika dikonsultasikan dengan t tabel, taraf signifikansi 0,05 diperoleh t tabel .

Dengan demikian r hitung lebih besar > dari t tabel. Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berarti.

b. Menghitung koefisien determinasi

Untuk menghitung besar kontribusi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y (r^2 , R^2) yang dinyatakan dalam persentase (%).Persentase diperoleh dengan terlebih dahulu mengkuadratkan koefisien korelasi dikalikan 100 % . Dengan rumus sebagai berikut : Koefisien Determinasi (KD) = $r^2 \times 100$, maka dapat dilihat dari angka koefisien determinasi r yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$r^2 \times 100 \%$ Menurut Agus Irianto (2009 : 103)

3.6.5 Korelasi ganda

1. Jika harga r belum diketahui, maka hitunglah harga r. Biayanya sudah ada karena kelanjutan dari korelasi tunggal
2. hitunglah r_{hitung} dengan rumus sebagai berikut : untuk dua variabel bebas rumusnya :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Menurut Sujana (1992:385)

Dimana $R_{yx_1x_2x_3}$ = koefisien korelasi ganda antara variabel x_1 , x_2 dan x_3

r_{yx1} = koefisien korelasi x_1 terhadap Y

r_{yx2} = koefisien korelasi x_2 terhadap Y

r_{yx3} = koefisien korelasi x_3 terhadap Y

3. tetapkan taraf signifikansi (α)= 0,05, sebaiknya disamakan dengan α terdahulu
4. tentukan kriteria pengujian R, yaitu :

H_a : tidak signifikan

H_0 : signifikan

$H_a : R_{yx1x2} = 0$

$H_0 : R_{yx1x2} \neq 0$

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

5. Cari F_{hitung} dengan rumus : (Uji signifikansi nilai R) adalah

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}} \quad \text{Sujana (1992:108)}$$

Dimana :

R: koefisien korelasi ganda

k: banyaknya variabel independen

n: banyaknya anggota sampel

→ konsultasikan dengan tabel F ; dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1

→ jika $F_h > F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima.

6. Cari $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)}$, kemudian dengan

$dk_{pembilang} = k$

$dk_{penyebut} = n-k-1$

dimana k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya anggota sampel

dengan melihat tabel f didapat nilai F_{tabel}

7. Bandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}
8. buat kesimpulannya : ” terdapat atau tidak ada hubungan yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 bersama-sama dengan Y .

REGRESI BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.444	.419	12.398

- a. Predictors: (Constant), Mutu Pendidikan, Motivasi Berprestasi, Sikap Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8335.658	3	2778.553	18.078	.000 ^a
	Residual	10451.661	68	153.701		
	Total	18787.319	71			

a. Predictors: (Constant), Mutu Pendidikan, Motivasi Berprestasi, Sikap Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.937	15.703		.824	.413
	Motivasi Berprestasi	.860	.127	.615	6.790	.000
	Sikap Guru	.257	2.451	.175	.105	.917
	Mutu Pendidikan	.104	2.507	.069	.042	.967

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Ho : Tidak terdapat hubungan positif motivasi berprestasi, sikap guru dan mutu pendidikan dengan kinerja guru .

H₁ : Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi, sikap guru, mutu pendidikan dengan kinerja guru.

uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Rangkuman hasil regresi ganda :

Ry(1,2,3)	R ² y(1,2,3)	Df	Harga F		Ket
			Hitung	Tabel	
0,666	0,444	3:68	18,078	2,74	Terdapat Keberpengaruhan ketiga variabel X terhadap variabel Y

Dari data diatas didapat harga Ry(1,2,3) sebesar 0,666, artinya motivasi berprestasi, sikap guru dan mutu pendidikan secara bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap kinerja guru. Koefisien determinasi R²y(1,2,3) sebesar 0,444 berarti motivasi berprestasi, sikap guru dan mutu pendidikan secara bersama-sama mampu mempengaruhi 44,4% perubahan pada variabel kinerja (Y). Hal ini menunjukkan masih ada 55,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru selain motivasi berprestasi, sikap guru dan mutu pendidikan secara bersama-sama.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi (X1), sikap guru (X2) dan mutu pendidikan (X3) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 18,078. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df 3:68 sebesar 2,74 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi (X1), sikap guru (X2) dan mutu pendidikan (X3) bersama-sama terhadap kinerja guru (Y). Harga koefisien

korelasi $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,666 lebih besar dari r_{tabel} 0,232 maka dapat disimpulkan hipotesis keempat (H_1) diterima yaitu “ Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, sikap guru dan mutu pendidikan secara bersama-sama kinerja guru”.

Persamaan garis regresi pengaruh motivasi berprestasi, sikap guru dan mutu pendidikan secara bersama-sama kinerja guru dapat dinyatakan dengan $Y = 0,86.X_1 + 0,257.X_2 + 0,104 X_3 + 12,937$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,86 yang berarti apabila motivasi berprestasi (X_1) bertambah 1 poin maka kinerja guru (Y) akan meningkat 0,86 poin dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,257 yang berarti apabila sikap guru (X_2) meningkat 1 poin maka kinerja guru (Y) akan meningkat 0,257 poin dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Koefisien X_3 sebesar 0,104 yang berarti apabila mutu pendidikan (X_3) meningkat 1 poin maka kinerja guru (Y) akan meningkat 0,104 poin dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.